



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI**

(Studi kasus Pada PT. XL AxiataTbk, Periode 2010-2017)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

IHSAN MULIA SIREGAR

164 02 00 160

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**ANALISIS PERBANDINGANKINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI**

(Studi kasus Pada PT. XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

IHSAN MULIA SIREGAR

164 02 00 160

Pembimbing I

Muhammad Isa, M.M.
NIP. 198006052011011003

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.si.

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **IHSAN MULIA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 8 Maret 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **IHSAN MULIA SIREGAR** yang berjudul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IHSAN MULIA SIREGAR
NIM : 1640200160
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017)”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal 18 Maret 2020

yang menyatakan,




IHSAN MULIA SIREGAR
NIM.1640200160

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IHSAN MULIA SIREGAR
NIM : 1640200160
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Maret 2020
Saya yang Menyatakan,



IHSAN MULIA SIREGAR
NIM. 1640200160



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Ihsan Mulia Siregar
NIM : 1640200160
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017).

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Hamni Fadhliah Nasution, M.Pd.
NIP. 19831703 201801 2 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

Hamni Fadhliah Nasution, M.Pd.
NIP. 19831703 201801 2 001

Muhammad Isa, M.M.
NIP. 19800605 201101 2 003

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/ Tanggal

: Senin/ 08 Juni 2020

Pukul

: 09.00 WIB s/d 11.00 WIB

Hasil/Nilai

: Lulus / 76 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,69

Predikat

: CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (STUDI
KASUS PADA PT XL AXIATA TBK, PERIODE 2010-
2017).**

NAMA : IHSAN MULIA SIREGAR
NIM : 16 402 00160

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 27 Juli 2020

Dekan,




Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ihsan Mulia Siregar
Nim : 16 402 001 60
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi kasus pada PT XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017).

Penurunan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) setelah akuisisi pada tahun 2015 dan 2017 dan terjadi kenaikan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sesudah akuisisi pada tahun 2014 dan 2017 pada PT XL Axiata Tbk. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan ROA, ROE dan DER sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk (Periode 2010-2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ROA, ROE dan DER sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk (Periode 2010-2017).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, Profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE, Solvabilitas dengan indikator DER dan teori akuisisi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Boring Sampling* (Sampling jenuh). Berdasarkan populasi didapatkan 32 laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, dan uji *Paired Sample t-Test*.

Hasil Uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel ROA pada periode sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel. Hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel ROE pada periode sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel. Hasil Uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel DER pada periode sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Akuisisi

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akusisi (Studi kasus pada PT XL Axita Tbk, Periode 2010-2017).**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Muhammad Isa, ST, M.M., selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayah Mahodum Siregar, Ibunda Holijah Rambe, saudara ku Muhammad Paisal dan saudari ku Indah Lestari dan Tina Sari) yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk keluarga besar CSE, FORSABI dan HMJ-ES FEBI IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan pengalaman, dorongan serta masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat peneliti Indra Saputra, Omar Azizi Panjaitan, Arinda Siregar, Khairani Hasibuan dan Irhamuddin Sagala, Anisyah Siregar, Mira Yusmeida, Dino Andika, Asmidar Hasibuan, abang Budi Doras Siregar dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
9. Teruntuk Grupku Halalkan atau Tinggalkan (Indra Saputra, Mursidah Ulfa Nasution, Omar Azizi Panjaitan, Arinda Siregar, Khairani Hasibuan dan Irhamuddin Sagala) dan rekan-rekan Ekonomi Syariah 6 Akuntansi-2, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 18 Maret2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ihsan Mulia Siregar', with a long horizontal stroke extending to the right.

IHSAN MULIA SIREGAR
NIM. 16402 00160

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ي...و	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

1. /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Definisi Operasional Variabel	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Kinerja keuangan	14
a. Pengertian kinerja keuangan.....	14
b. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan	15
c. Kinerja dalam pandangan Islam	18
d. Analisis rasio keuangan	22
1) Pengertian analisis rasio keuangan	22
2) Keunggulan analisis rasio keuangan	23
3) Keterbatasan analisis rasio keuangan	24
e. Rasio profitabilitas	25
1) Pengertian rasio profitabilitas	25
2) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas.....	26
3) <i>Return on Asset</i>	27
a) Pengertian <i>Return on asset</i>	27
b) Keunggulan <i>Return on asset</i>	28
c) Kelemahan <i>Return on asset</i>	29
4) <i>Return on Equity</i>	30
a) Pengertian <i>Return on Equity</i>	30
b) Keunggulan <i>Return on equity</i>	30
c) Kelemahan atau kekurangan <i>Return on equity</i>	31

f. Rasio Solvabilitas.....	31
1) Pengertian rasio solvabilitas.....	31
2) Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas.....	31
3) <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
a) Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
2. Akuisisi	34
a. Pengertian akuisisi	34
b. Bentuk-bentuk akuisisi.....	35
c. Akuisisi sebagai salah satu strategi bisnis.....	40
d. Resiko akuisisi	40
B. PenelitianTerdahulu	41
C. KerangkaPikir	45
D. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel.....	48
D. Teknik pengambilan sampel	49
E. Data dan teknik pengumpulan data	50
1. Data dan sumber data	50
2. Teknik pengumpulan data	50
F. Analisa Data	51
a. Uji Normalitas	51
b. <i>Paired Sample t test</i>	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	54
1. Sejarah PT XL Axiata Tbk.....	54
2. Visi dan Misi PT XL Axiata Tbk.....	56
3. Struktur organisasi PT XL Axiata Tbk	57
B. Gambaran Penelitian	67
C. Hasil Penelitian	69
1. Uji Normalitas.....	69
a. <i>Retun on asset</i>	69
b. <i>Retun on equity</i>	70
c. <i>Debt to equity ratio</i>	70
2. <i>Paired Sample t-test</i>	71
a. <i>Retun on asset</i>	71
b. <i>Retun on equity</i>	73
c. <i>Debt to equity ratio</i>	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76

BAB V PENUTUP	80
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN.....	81

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data ROA, ROE, Dan DER Pada PT. XL Axita Tbk Tahun 2010-2017	7
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 4.1	Data ROA, ROE, dan DER Per Triwulan PT XL Axiata Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisisi	67
Tabel 4.2	Hasil uji normalitas <i>return on asset</i>	69
Tabel 4.3	Hasil uji normalitas <i>return on equity</i>	70
Tabel 4.4	Hasil uji normalitas <i>debt to equity ratio</i>	70
Tabel 4.5	Hasil pengujian <i>Paired Sample Statistic</i> pada ROA....	71
Tabel 4.6	Hasil pengujian <i>Paired Sample Test</i> pada ROA.....	72
Tabel 4.7	Hasil pengujian <i>Paired Sample Statistic</i> pada ROE	73
Tabel 4.8	Hasil pengujian <i>Paired Sample Test</i> pada ROE	74
Tabel 4.9	Hasil pengujian <i>Paired Sample Statistic</i> pada DER	74
Tabel 4.10	Hasil pengujian <i>Paired Sample Test</i> pada DER	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	45
Gambar 3.1 Teknik Sampling.....	49
Gambar 4.1 Struktur organisasi PT XL Axiata Tbk	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang terjadi saat ini akan mendorong banyaknya pertumbuhan usaha dan memperketat persaingan dalam dunia usaha, khususnya dalam era globalisasi saat ini. Globalisasi menuntut perusahaan dapat terus bersaing dan mencapai tujuan perusahaan. Eda and Murat menyatakan bahwa tujuan utama dari manajer perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan kekuatan pasar dan penurunan biaya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing dengan selalu mengembangkan strategi agar tetap bertahan dan berkembang pada lingkungan persaingan.¹

Pada era perdagangan bebas seperti sekarang ini perusahaan perlu terus mengembangkan bisnisnya dengan melakukan pertumbuhan bisnis yang bertujuan untuk memperbesar aset dan penguasaan pasar. Ada dua cara pertumbuhan yaitu ekspansi pertumbuhan internal dan ekspansi pertumbuhan eksternal.²

¹Putu Yulia Kumalasari Dewi, dan Ni Putu Santi Suryantini, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi" *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 5, 2018, hlm. 2324.

²Aldy Azhari, dan Yusuf Budiana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi Tahun 2011)" *e-Proceeding of Management*, Vol.2, No.3, Desember 2015, hlm. 2754.

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan persaingan antara perusahaan meningkat. Perusahaan akan menghindari lingkungan persaingan yang tidak sehat dan cenderung saling mengalahkan. Lingkungan semacam ini tanpa disadari akan merugikan perusahaan-perusahaan yang berada pada lingkungan tersebut.

Dunia yang semakin modern ini yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia, setiap perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan didalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis.

Perkembangan perekonomian bisa saja membuat kinerja sebuah perusahaan menjadi menurun atau bahkan bisa bangkrut. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan agar perusahaannya tetap berjalan dengan baik. Salah satunya dengan melakukan penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan lain yang lebih baik dan yang sejenis maupun tidak sejenis. Penggabungan usaha yang umumnya dilakukan adalah akuisisi.

Akuisisi berasal dari kata kerja "*acquire*" yang berarti memperoleh, mengambilalih.³ Disamping itu, akuisisi juga merupakan pengambilalihan sebagian atau seluruh aktiva perusahaan target yang akan menguntungkan

³Likas Setia Atmaja, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hlm. 435.

perusahaan yang telah diakuisisi kemudian menjadi cabang dari perusahaan pengakuisisi.⁴

Akuisisi dapat dilakukan para pelaku bisnis untuk melakukan ekspansi usaha dan juga dapat mengupayakan perusahaan yang sedang bermasalah agar terhindar dari kebangkrutan yaitu dengan cara menggabungkannya dengan perusahaan lain yang tidak bermasalah dengan harapan dapat memperbaiki permasalahan yang ada dalam perusahaan, sehingga dapat memperbesar aset dan penguasaan pasar sehingga perusahaan dapat memenangkan persaingan global serta menjaga perusahaan agar tetap tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan kata lain transaksi akuisisi hanya akan terjadi apabila pembelian tersebut akan menguntungkan kedua belah pihak. Menguntungkan pemilik perusahaan yang diakuisisi, dan juga pemilik perusahaan yang mengakuisisi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seharusnya kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi semakin membaik dibandingkan sebelum akuisisi.

PT. XL Axita Tbk (IDX: EXCL), sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk) atau disingkat dengan XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Pada tahun 1996, XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi

⁴Chandra Jaya Vanara & Ellen Rusliati, *Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT. Bumi Semprong Damai Tbk*, Volume 11, No 1, Februari 2018, hlm. 45.

meluncurkan layanan GSM. Kemudian XL menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Pada tahun 2009 berganti nama menjadi Axiata Group Berhad dan di tahun yang sama PT Excelcomindo Pratama Tbk berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk hingga Saat ini.

PT XL Axiata Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan salah satu perusahaan melakukan kegiatan akuisisi di tahun 2014. PT XL Axiata Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi di bidang operator seluler yang sudah dikenal di Indonesia. Dian Siswarini selaku CEO PT XL Axiata Tbk menyatakan, pada tahun 2012 *Board of Directors* XL melihat bahwa melakukan kegiatan akuisisi bisa jadi merupakan tindakan yang baik untuk keberlangsungan XL Axiata. Hal ini dikarenakan pada masa yang akan datang kebutuhan pasar terhadap jasa komunikasi akan berubah dari layanan suara ke layanan data (internet). Permasalahan yang terjadi adalah saat itu XL kekurangan spektrum (frekuensi), Sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi layanan data menggunakan teknologi 4G adalah 1.800 MHz.

Keputusan XL mengakuisisi Axis juga dalam rangka mendukung aksi pemerintah yang akan mengurangi jumlah operator seluler yang ada di Indonesia. Pada tahun 2012 Indonesia tercatat memiliki 10 operator seluler, banyaknya operator seluler ini memicu persaingan yang tidak sehat yang dibuktikan dengan perang tarif antar operator, permasalahan lain yang muncul adalah Indonesia memiliki keterbatasan spektrum. Banyaknya operator tersebut menyebabkan spektrum harus dibagi-bagi dan menyebabkan spektrum yang terbatas, hal ini

menyebabkan operator seluler tidak dapat memberi layanan yang berkualitas dan hal tersebut akan menjadi permasalahan telekomunikasi di Indonesia.

XL mengambil keputusan untuk melakukan akuisisi terhadap salah satu pemain pasar operator berharga miring tersebut yakni PT Axis Telecom Indonesia (AXIS), dengan melakukan akuisisi tersebut diharapkan dapat menjaga pangsa pasar dan kualitas dari layanan yang ditawarkan XL Axiata. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tergambar dari kinerja keuangan perusahaan. Indikator dan evaluasi kinerja perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pengakuisisi.⁵

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan. Setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk analisis yang berbeda, untuk itu rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis rasio.

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio Profitabilitas dengan indikator ROA dan ROE. Dan rasio Solvabilitas dengan Indikator DER.

ROA adalah rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

ROE merupakan rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.⁶

⁵Erika Safira, dan Sri Sulasmiyati, *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Pada Pt Xl Axiata Tbk Tahun Periode 2011 – 2017)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 73 No. 1 Agustus 2019, hlm. 12.

⁶Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 305.

DER adalah Rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*. Semakin tinggi nilai persentase rasio Solvabilitas ini, semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di teliti oleh Ira Aprilita, Hj. Rina Tjandrakirana DP dan H. Aspahani (2013), mereka menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang terdaftar Di BEI yang diukur dengan Enam rasio yaitu ROI, ROE, DER, TATO, CR dan EPS secara serentak menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil berbeda didapatkan pada penelitian Aldy Azhari, dan Ir. Yusuf Budiana MBA, (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2011. Mereka menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan enam rasio yaitu CR, DER, TATO, NPM, ROA, dan ROE.

Dimana nilai rata-rata CR dan DER antara tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi memiliki perubahan yang signifikan untuk kedua perusahaan PT. Mitra Adiperkasa dan PT. Unilever. Dan nilai rata-rata TATO,

⁷Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 106.

NPM, ROA, dan ROE antara tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi memiliki perubahan yang tidak signifikan pada kedua perusahaan.

Berikut gambaran ROA, ROE dan DER pada PT. XL Axiata Tbk sebelum dan sesudah akuisisi dari tahun 2010-2017.

Tabel 1.1
Data ROA, ROE, Dan DER Pada PT. XL Axiata Tbk
Tahun 2010-2017

Tahun	ROA %	ROE %	DER %
Sebelum Akuisisi			
2010	10,61	24,68	132,62
2011	9,08	20,67	127,65
2012	7,8	17,99	130,68
2013	2,56	6,75	163,25
Sesudah Akuisisi			
2014	1,4	6,38	356,33
2015	0,04	0,18	317,58
2016	0,68	1,77	158,83
2017	0,67	1,73	160,38

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio keuangan PT. XL Axiata Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Nilai ROA tahun 2013 adalah 2,56%, sesudah akuisisi pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dengan nilai pada tahun 2014 sebesar 1,4% dan pada tahun 2015 adalah 0,04%, tetapi tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,68% dan turun kembali pada tahun 2017 menjadi 0,67%. Sedangkan nilai ROE pada tahun 2013 adalah 6,7% sesudah

akuisisi tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai pada tahun 2014 sebesar 6,38% dan tahun 2015 adalah 0,18% tetapi tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,77% dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 1,73%.

Nilai DER sebelum akuisisi pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami kenaikan yang dimana nilai dari DER tahun 2012 yaitu 130,68% dan tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 163,25%. Setelah akuisisi pada tahun 2014 nilai DER PT XL Axiata mengalami kenaikan kembali menjadi 356,33%. Kemudian mengalami penurunan pada 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2015 dan 2016. Tahun 2015 sebesar 317,58% dan tahun 2016 menjadi 158,83%. Pada tahun 2017 nilai DER PT XL Axiata mengalami kenaikan kembali menjadi 160,38%.

Berdasarkan ilustrasi tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pada beberapa rasio PT. XL Axiata Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan sesudah akuisisi. Hal ini jelas tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa akan meningkat kinerja keuangan sesudah akuisisi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT XL Axiata Tbk. untuk itu penelitian ini akan dituangkan lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul penelitian **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT XL Axiata Tbk, Periode 2010-2017).”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ROA PT XL Axiata Tbk sesudah akuisisi mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017.
2. ROE PT XL Axiata Tbk sesudah akuisisi mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017.
3. DER PT XL Axiata Tbk sesudah akuisisi mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2017.
4. Persaingan antara perusahaan penyedia operator seluler di Indonesia dalam menguasai pasar sangat ketat.
5. Kemampuan perusahaan telekomunikasi dalam melayani masyarakat dibatasi oleh kekuatan spektrum (frekuensi) yang tersedia di suatu Negara.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penelitian ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu, materi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Batasan masalah ini juga bertujuan agar peneliti lebih fokus membahas topik yang diteliti.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT XL Axita Tbk. Kemudian, laporan keuangan yang diteliti yakni

dimulai dari empat tahun sebelum akuisisi dan empat tahun sesudah akuisisi. Laporan keuangan yang dibandingkan yaitu laporan keuangan sebelum akuisisi mulai tahun 2010-2013 dibandingkan dengan laporan keuangan sesudah akuisisi mulai tahun 2014-2017. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio Profitabilitas dengan indikator ROA, dan ROE. Dan rasio solvabilitas dengan indikator DER.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan ROA sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. XL Axiata Tbk?
2. Apakah ada perbedaan ROE sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. XL Axiata Tbk?
3. Apakah ada perbedaan DER sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. XL Axiata Tbk?

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
ROA (X1)	Telah Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.	1.Laba bersih 2.Total Aktiva	Rasio
ROE (X2)	Rasio ini mengkaji sejauh mana suatau perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.	1. Laba bersih 2. Total Ekuitas	Rasio
DER (X3)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau modal	1. Total Utang 2. Total Ekuitas	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan ROA sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. XL Axiata Tbk.
2. Untuk mengetahui perbedaan ROE sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. XL Axiata Tbk.
3. Untuk mengetahui perbedaanDER sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. XL Axiata Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi dunia akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia akademis dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi investor dan calon investor

Melalui penelitian ini, diharapkan para investor dan calon investor memperoleh informasi baru dalam menilai saham perusahaan dipasar modal khususnya PT XL Axiata Tbk sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa depan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan akuisisi. Dan penelitian ini juga dibuat sebagai Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional

variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II Membahas tentang kajian teori yang terdiri dari kinerja keuangan, analisis rasio dan akuisisi. Pada bab ini juga dimuat penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.
- BAB III Membahas tentang metode yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV Membahas tentang hasil penelitian yang diteliti.
- BAB V Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Utari, dkk dalam jurnal Yan Rathith Kumlasari dewi dan Saparila Kinerja keuangan adalah:

Hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan”.Angka-angka keuangan mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan mencerminkan kesehatan perusahaan.Angka-angka keuangan pada periode lalu maupun periode sekarang dapat menjadi informasi penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada periode kedepannya.⁸

Menurut Drs. Jumingan Kinerja bank atau Kinerja keuangan adalah:

Bagian dari kinerja perusahaan/bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank atau perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank atau perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank atau kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank/perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank atau perusahaan.⁹

Fahmi mengatakan bahwa Kinerja keuangan adalah:

Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan

⁸Yan Rathih Kumala Sari Dewi, dan Saparila Worokinasih, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Pada Tahun 2013)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 62 No.2, September 2018, hlm. 168.

⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 239.

ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat performa dan prestasi perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

b. Tahap-tahap dalam menganalisis Kinerja keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani mereka.

Ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

¹⁰Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademis, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 239.

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, Sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara

satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.¹¹

¹¹*Ibid*, hlm. 239-241.

c. Kinerja dalam pandangan Islam

Firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Ahqaf ayat:19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا^ص وَلِيُؤْفِقَهُمْ^ص أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا
يُظَالَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”¹²

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'alad* dalam Q.S. Al-Ahqaf ayat 19 yang artinya “Dan bagimasing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan”, maksudnya masing-masing memperoleh siksa sesuai dengan amal perbuatannya. “Dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tidak dirugikan”. Artinya Allah tidak akan mendzhalimi mereka meski hanya sekecil dzarrah sekalipun atau bahkan yang lebih kecil lagi.¹³

Dari ayat tersebut bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya, jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka

¹²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012), hlm. 503.

¹³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hlm. 368.

iaakan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan operasi perusahaan telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah dicapai dan ditentukan adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep Islam, menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Dengan menjadikan kejadian dimasa lalu sebagai pembelajaran untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan dengan kebijakan yang berpijak dari apa yang sudah pernah dilakukan, ini akan membuat kinerja semakin membaik. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁴

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 543.

Dan firman Allah Ta'ala dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya “Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok”. Maksudnya, hisablah diri kalian sebelum dihisab oleh Allah, dan lihatlah apa yang telah kalian tabung untuk diri kalian sendiri berupa amal shalih untuk hari kemudian dan pada saat bertemu dengan Rabb kalian. “Dan bertakwalah kepada Allah”, merupakan penegasan yang kedua. “Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁵

Evaluasi kinerja salah satunya dengan melihat laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa datang, dengan kebijakan yang lama dijadikan pembelajaran untuk mengambil kebijakan yang baru yang lebih baik dan sesuai dengan perusahaan.

Evaluasi laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian atas kebijakan manajemen terhadap kinerja perusahaan, apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran, hal ini bisa terjadi karena kebijakan yang kurang tepat ataupun tidak sesuai, sehingga mengganggu kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
 أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
 بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
 مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹⁶

Abi hatim meriwayatkan dari Ibrahim, ia mengatakan: “Allah mewahyukan kepada salah seorang Nabi dan Rasul Bani Israil, hendaklah kamu katakana kepada kaummu bahwa warga desa dan anggota keluarga yang taat kepada Allah tetapi kemudian berubah berbuat maksiat atau durhaka kepada Allah, pasti Allah merubah dari mereka apa yang mereka senang menjadi sesuatu yang mereka benci.

¹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 250.

Kemudian dia mengatakan: “Hal itu dibenarkan dalam kitabullah (Al-Quran) dengan firman Allah Q.S. Ar-Ra’d:11 yang artinya Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹⁷

Didalam ayat diatas dijelaskan bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu adalah dengan kerja keras. Kemajuan atau kemunduran semua bergantung dari usaha manusia itu sendiri. Hal ini semakin memperjelas bahwa semakin bersungguh-sungguh bekerja untuk memperbaiki kinerja usaha yang dijalankan perusahaan, maka hasil yang diperoleh juga akan memuaskan sesuai dengan yang diinginkan.

d. Analisis rasio keuangan

1) Pengertian Rasio Keuangan

Dalam buku Sofyan Syafri Harahap beliau mengatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).¹⁸

Menurut Sartono dalam jurnal Siti Mudawamah, dkk Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial dan akan sangat membantu dalam

¹⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Op.Cit.,Jilid 4*,hlm. 484.

¹⁸Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 297.

menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang.

Menurut Munawir dalam jurnal Siti Mudawamah, dkk Rasio Keuangan adalah:

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.¹⁹

Menurut Drs. Jumingan Rasio Keuangan adalah:

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara suatu unsur atau pos dengan unsur atau pos lainnya dalam laporan keuangan. Yang dimana dapat menggambarkan dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

2) Keunggulan Analisis rasio keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan penggantian yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

¹⁹Siti Mudawamah, dkk, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 54 No. 1, Januari 2018, hlm. 22.

²⁰Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 118.

- c) Mengetahui posisi perusahaan di tengah insdustri lain.
 - d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
 - e) *Menstandarisir size* perusahaan.
 - f) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
 - g) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.
- 3) Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan itu adalah:

- a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - (1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai biasa atau *subyektif*.

- (2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - (3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - (4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
 - c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 - d) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
 - e) Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.²¹
- e. Rasio Profitabilitas
- 1) Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²²

²¹Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 298-299.

²²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.196.

2) Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- g) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat, yang diperoleh adalah untuk:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

f) Manfaat lainnya.²³

3) *Return On Asset*

Analisis ROA atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

a) Pengertian ROA

Dalam buku Dr. Mamduh M. Hanafi dan Prof. Dr. Abdul Halim ROA adalah:

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut.²⁴

Menurut Agnes Sawir ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank atau perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai *income*.²⁵

Menurut Hery ROA adalah:

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

²³*Ibid*, hlm. 197-198.

²⁴Mamduh M.Hanafi, dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 1995), hlm. 157.

²⁵Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 32.

besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kekayaan atau aktiva yang dikelola perusahaan.

b) Keunggulan ROA

ROA mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- (1) Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
- (2) Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai *absolute*.
- (3) Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

c) Kelemahan ROA

Selain mempunyai keunggulan ROA juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- (1) Pengukuran kinerja dalam menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional ROA,

²⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 168.

meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

- (2) Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
- (3) Sebuah *project* dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.²⁷

4) *Return On Equity*

a) Pengertian ROE

Dalam buku Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti ROE adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.²⁸

Menurut Sofyan Syafri Harahap ROE adalah Rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih diperoleh apabila

²⁷Nuzul Ikhwal, "Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, hlm. 214-215.

²⁸Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 73.

diukur melalui modal pemilik. Semakin besar rasio ROE maka semakin bagus.²⁹

Dalam buku Irham Fahmi beliau mengatakan ROE adalah:

Rasio yang sering juga disebut dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk kemampuan memberikan laba atas ekuitas.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang menunjukkan atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh berapa persen laba bersih diperoleh dari modal pemilik atau modal sendiri.

b) Keunggulan ROE

ROE memiliki keunggulan sebagai berikut:

- (1) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitability).
- (2) Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (asset management).
- (3) Utang yang dipakai dalam melakukan usaha (financial leverage).

c) Kelemahan atau kekurangan ROE

Kekurangan ROE sebagai berikut:

- (1) ROE tidak mempertimbangkan resiko.
- (2) ROE tidak mempertimbangkan jumlah modal yang di investasikan.³¹

²⁹Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 305.

³⁰Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 137.

³¹Nuzul Ikhwal, *Op. Cit.*, hlm. 217.

f. Rasio Solvabilitas

1) Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

- a) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- d) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

- e) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- f) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- h) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- i) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- j) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- k) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- l) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.³²

³²Hery, *Op. Cit.*, hlm. 190-193.

3) *Debt to Equity Ratio*

a) Pengertian DER

Menurut Mia Lasmi Wardiyah DER adalah:

Rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*. Semakin tinggi nilai persentase rasio Solvabilitas ini, semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.³³

Dalam buku kasmir beliau mengatakan bahwa DER adalah:

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.³⁴

Dalam buku sofyan syafri harahap DER adalah:

Rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa DER adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik perusahaan dapat menutupi atau membayar utang-utang kepada pihak luar.

³³Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 106.

³⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 157-158.

³⁵Sofyan Syafri, *Op. Cit.*, hlm. 305.

2. Akuisisi

a. Pengertian Akuisisi

Menurut Michael A. Hitt dkk, akuisisi adalah memperoleh atau membeli perusahaan lain dengan cara membeli sebagian besar saham dari perusahaan sasaran.

Definisi lain dikemukakan P.S. Sudarsana bahwa akuisisi adalah perjanjian sebuah perusahaan untuk membeli aset atau saham perusahaan lain, dan para pemegang dari perusahaan lain yang menjadi sasaran akuisisi berhenti menjadi pemilik perusahaan.

Menurut Marcell Go, Akuisisi sering juga disebut sebagai investasi peranan modal. Akuisisi adalah penguasaan sebagian saham dari perusahaan subsidir, melalui pembelian saham hak suara perusahaan subsidir, dalam jumlah material.³⁶

Dalam buku karangan Josua tarigan dan kawan-kawan Akuisisi adalah:

Salah satu jenis merger dimana salah satu perusahaan mengambil alih kepemilikan perusahaan lain sehingga meskipun nama target perusahaan tetap ada tetapi kepemilikannya telah beralih kepada perusahaan yang mengakuisisi. Proses ini sering dikenal juga dengan nama subsidiary merger.³⁷

Secara definisi UU PT Pasal 1 butir 11, maka akuisisi atau pengambilalihan dapat didefinisikan sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham Perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas Perseroan tersebut.

³⁶Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 267-268.

³⁷Josua Tarigan, dkk, *Merger dan Akuisisi: dari perspektif strategis dan kondisi indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)*, (Yogyakarta: Ekuiblibra, 2016), hlm. 8.

b. Bentuk-bentuk akuisisi

1) Sebagai Salah Satu Bentuk Kombinasi Bisnis

Akuisisi sebagai salah satu bentuk kombinasi bisnis dapat dibedakan dalam dua tipe yaitu Akuisisi Finansial dan Akuisisi Strategis. Pemilihan antara kedua bentuk akuisisi ini adalah sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang latar belakang dan tujuan akuisisi.

a) Akuisisi Finansial

Akuisisi finansial merupakan suatu tindakan akuisisi terhadap satu atau beberapa perusahaan tertentu yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan finansial. Kecenderungannya adalah usaha membeli perusahaan target dengan harga semurah mungkin untuk dijual kembali dengan harga jual yang lebih tinggi. Namun demikian apabila transaksi tersebut dilaksanakan antar perusahaan yang berada dalam satu grup bisnis atau kepemilikan yang sama, harga yang dibeli dapat menjadi lebih mahal atau pun lebih murah, tergantung pada kepentingan dan keuntungan yang akan diperoleh pemilik mayoritas bersangkutan. Motif utama akuisisi ini adalah untuk mengeruk keuntungan finansial sebesar-besarnya.

b) Akuisisi Strategis

Akuisisi strategis merupakan suatu akuisisi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan sinergi dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan jangka panjang. Sinergi ini tidak hanya berupa sinergi finansial tetapi juga mencakup sinergi produksi, sinergi distribusi, sinergi pengembangan teknologi dan gabungan dari sinergi-sinergi tersebut. Dalam rangka mewujudkan sinergi tersebut maka perusahaan pertama mengakuisisi perusahaan kedua sehingga dapat menutup kelemahan-kelemahan mereka yang sekaligus meningkatkan penjualan dan menampilkan kekuatan yang lebih besar. Sinergi ini mencerminkan penggabungan dua faktor yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah keuntungan yang dihasilkan apabila masing-masing faktor tersebut bekerja sendiri-sendiri.

2) Kaitan Dengan Aspek Pemasaran

Apabila dikaitkan dengan aspek pemasaran maka terdapat tiga bentuk akuisisi yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

a) Akuisisi dalam Bentuk Integrasi Horisontal

Akuisisi dalam bentuk integrasi horisontal ditujukan untuk mengakuisisi pesaing langsung. Pesaing yang dimaksud adalah dapat berupa pesaing yang memiliki produk dan jasa yang sama ataupun pesaing yang memiliki daerah pemasaran

yang sama. Tindakan akuisisi ini biasanya bertujuan untuk perluasan pasar.

b) Akuisisi dalam Bentuk Integrasi Vertikal

Akuisisi dalam bentuk vertikal ditujukan untuk menguasai sejumlah mata rantai produksi dan distribusi dari hulu sampai ke hilir.

c) Akuisisi dalam Bentuk Diversifikasi

Akuisisi dalam bentuk diversifikasi ditujukan untuk mengakuisisi perusahaan lain baik yang mempunyai kaitan bisnis dengan perusahaan maupun yang tidak mempunyai kaitan bisnis dengan perusahaan akuisitor.

3) Segi Aplikasi Penjabaran Akuisisi

Bila ditinjau dari segi aplikasi penjabaran akuisisi terhadap suatu perusahaan maka akuisisi dapat berbentuk, yaitu :

a) *Asset Acquisition*

Asset acquisition merupakan suatu transaksi pembelian perusahaan untuk mendapatkan sebagian atau seluruh aktiva perusahaan target. Pengalihan aktiva tersebut direalisasikan melalui instrumen khusus untuk tiap aktiva perusahaan. Dalam hal kewajiban (liabilities) tidak secara otomatis dialihkan kepada pembeli. Pembeli dapat mengambil alih kewajiban tersebut bilamana telah ada persetujuan sebelumnya dalam kontrak akuisisi.

b) *Stock Acquisition*

Stock acquisition merupakan suatu transaksi pembelian sebagian atau seluruh saham perusahaan target. Apabila penjual hanya dimiliki oleh segelintir orang dan bukan merupakan perusahaan publik maka proses akuisisi saham ini adalah yang mudah. Sebaliknya apabila perusahaan target merupakan perusahaan publik yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang maka proses akuisisinya bukanlah merupakan hal yang mudah dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Penjualan saham ini lebih sering terjadi dibandingkan dengan penjualan aktiva yang mana hal ini seringkali lebih dikarenakan penjual tersebut masih terikat pada kontrak-kontrak tertentu seperti *leases*, *franchises* atau perijinan lainnya yang tidak dapat dialihkan kepada pembeli.

c) *Statutory Mergers*

Statutory mergers merupakan kombinasi antara dua perusahaan atau lebih sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan dalam undang-undang. Konsekuensi dari merger ini adalah salah satu perusahaan secara hukum masih tetap berdiri sedangkan perusahaan lainnya harus dilikuidasi. Perusahaan yang dipertahankan tersebut tidak hanya mewarisi aktiva dan kewajibannya tetapi juga mewarisi aktiva dan kewajiban perusahaan yang dilikuidasi. Kemungkinan

lainnya adalah dipertahankannya perusahaan penjual sedangkan perusahaan pembeli yang dilikuidasi. Hal ini terjadi apabila penjual memiliki aktiva yang lebih berharga dan tidak dapat dialihkan karena pertimbangan akan faktor legal dan faktor-faktor lainnya. Penggabungan tersebut sering disebut “*reverse merger*.”

d) *Statutory Consolidation*

Statutory consolidation juga merupakan kombinasi dua perusahaan atau lebih yang tunduk pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan membutuhkan persetujuan terlebih dahulu dari *stockholders* dan *board of directors*. Namun demikian konsolidasi ini adalah berbeda dengan pengertian merger karena dalam konsolidasi tersebut akan timbul suatu perusahaan baru akibat dari adanya kombinasi tersebut. Perusahaan baru ini mewarisi seluruh aktiva dan kewajiban-kewajiban perusahaan yang terlibat didalam kombinasi tersebut.³⁸

c. Akuisisi Sebagai Salah Satu Strategi Bisnis

Dalam jurnal liliana dkk, Gaughan menjelaskan bahwa strategi akuisisi dilakukan berdasarkan beberapa motif sebagai berikut:

- 1) *Growth* (Pertumbuhan). Pertumbuhan melalui M&A menjadi proses yang lebih cepat walaupun membawa ketidakpastian. Salah

³⁸Farlianto, MBA, “Akuisisi Sebagai Strategi Pengembangan Perusahaan”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 11, Nomor 3, Agustus 2014, hlm. 117-118.

satu solusinya adalah dengan akuisisi perusahaan yang memiliki sumber daya yang akan meningkatkan imbal hasil (return) pemegang saham dan pertumbuhan melalui *cross-border acquisition*.

- 2) *Synergy* (Sinergi). Sinergi dicapai untuk peningkatan pendapatan, penurunan biaya operasi.
- 3) *Diversification* (Diversifikasi). Diversifikasi dilakukan untuk mengarah pada posisi industri yang lebih baik serta untuk memasuki industri yang lebih menguntungkan.
- 4) *Integration* (Integrasi). Integrasi dilakukan secara horizontal (*horizontal integration*) dan vertikal (*vertical integration*).

d. Resiko Akuisisi

Resiko yang akan muncul yang akan muncul sebagai hasil dari terjadinya akuisisi antara lain:

- 1) Seluruh kewajiban masing-masing perusahaan akan menjadi tanggungan perusahaan hasil merger atau akuisisi, termasuk kewajiban pembayaran dan penyerahan produk kepada vendor yang masih terhutang.
- 2) Beban operasional, terutama dalam jangka pendek, akan semakin meningkat sebagai akibat dari proses penggabungan usaha.

- 3) Perbedaan budaya, sistem dan prosedur yang ditetapkan masing-masing perusahaan selama ini akan memerlukan penyesuaian dengan waktu yang relatif lama.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti dengan segala kemampuan yang ada berusaha menelusuri dan menelaah beberapa buku dan karya ilmiah lain yang dapat dijadikan sebagai referensi, sumber acuan dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain yang tercantum dalam berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Ira Aprilita, Hj. Rina Tjandrakirana DP, dan H. Aspahani (Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Universitas Sriwijaya, 2013).	Rasio Keuangan yaitu: ROI, ROE, DER, TATO, CR dan EPS	Semua variabel menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.
2.	Aldy Azhari, dan Ir. Yusuf Budiana MBA	Rasio Keuangan yaitu: CR, DER, TATO, NPM, ROA,	Memiliki perubahan yang signifikan untuk kedua perusahaan PT.MitraAdiperkasa dan PT.Unilever pada rasio CR dan DER. Sedangkan untuk rasioTATO, NPM, ROA, dan

³⁹Liliana, dkk, "Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan (Studi Pada Multinational Company yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2012)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 38 No. 1 September 2016, hlm. 62.

	(Jurnal, <i>e-proceeding of managemen</i> t, Universitas Telkom, 2015).	dan ROE	ROEmemiliki perubahan yang tidak signifikan pada kedua perusahaan.
3.	Risna Susana, Farida Titik, dan Annisa Nurbaiti, (Jurnal <i>e-Proceeding of managemen</i> t, Universitas Telkom, 2016).	Rasio Keuangan yaitu: current ratio, return on assets, debt assets ratio dan price earning ratio	Kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, return on assets, debt assets ratio dan price earning ratio menunjukkan bahwa rata-rata nilai rasio keuangan mengalami penurunan pasca merger dan akuisisi. Sedangkan Rasio DER mengalami peningkatan pasca merger dan akuisisi
4.	Lenny Kusumawati, Nurul Qomari, dan Bramastyo Kusumo Negoro, (Jurnal <i>Managemen Branchmark</i> , Universitas Bhayangkara Surabaya).	Rasio Keuangan yaitu: NPM, EPS, TATO, DER dan CR.	Dengan (Net Profit Margin), rasio pasar (Earning Per Shares), rasio aktivitas (Total Assets Turn Over) dan rasio likuiditas (Current Ratio) mengalami penurunan sesudah PT Kalbe Farma Tbk melaksanakan kegiatan akuisisi. Sedangkan peningkatan yang terjadi sesudah PT Kalbe Farma Tbk melaksanakan akuisisi terdapat pada rasio solvabilitas (Debt Ratio).
5.	Yan Rathih Kumala Sari Dewi dan Saparila Worokinasi h, (Jurnal	Rasio Keuangan yaitu: CR, DER, TATO, ROI dan EPS	Rasio CR dan DER menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kedua rasio sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Sedangkan Rasio TATO, ROI dan EPS menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata kedua rasio sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

	Administra si bisnis (JAB), Universitas Brawijaya Malang, 2018.		
--	---	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Ira Aprilita, dkk adalah sama-sama menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada rasio yang digunakan oleh Ira Aprilita, Hj. Rina Tjandrakirana DP, dan H. Aspahani adalah ROI, ROE, DER, TATO, CR dan EPS dan perbedaan lainnya adalah perbedaan perusahaan yang diteliti. Ira Aprilita, dkk meneliti di perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Aldy Azhari, dan Ir. Yusuf Budiana MBA adalah sama-sama menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada rasio yang digunakan oleh Azhari, dan Ir. Yusuf Budiana MBA yaitu CR, DER, TATO, NPM, ROA dan ROE, Sedangkan peneliti hanya menggunakan rasio ROA, ROE dan DER. Perbedaan lainnya adalah peneliti sebelumnya meneliti perusahaan Mitra Adiperkasa dan Unilever.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Risna Susana, dkk adalah sama-sama meneliti perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak

pada rasio yang digunakan oleh Risna Susana, dkk yaitu CR, ROA, DAR dan PER. Perbedaan lainnya adalah penelitian Risna Susana, dkk meneliti perusahaan Publik Non-Keuangan yang terdaftar di BEI.

4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Lenny Kusumawati, dkk adalah sama-sama menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas, Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada perusahaan yang diteliti, dimana penelitian Lenny Kusumawati, dkk meneliti pada perusahaan Kalbe farma.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Yan Rathith Kumala Sari Dewi dan Saparila Worokinasih adalah sama-sama menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada rasio yang digunakan oleh Rathith Kumala Sari Dewi dan Saparila Worokinasih yaitu CR, DER, TATO, ROI dan EPS. Perbedaan lainnya adalah peneliti sebelumnya meneliti merger dan akuisisi sedangkan penelitian ini hanya meneliti akuisisi.

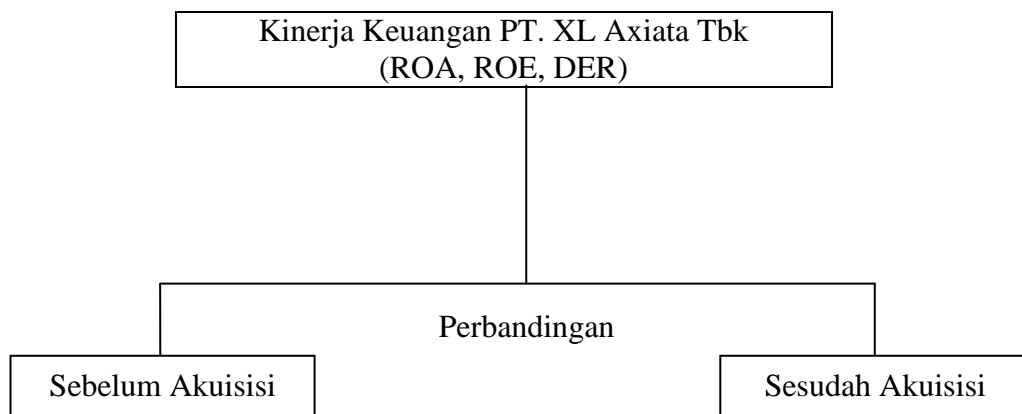
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Didalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan yang mampu menjelaskan perspektif terhadap masalah penelitian.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan di teliti.⁴⁰

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai pelaporan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.⁴¹

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

⁴¹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 58.

1. *Return On Asset (ROA)*

Ha₁=Ada perbedaan kinerja keuangan dengan indikator *return on asset* sebelum dan sesudah akuisisi.

2. *Return On Equity (ROE)*

Ha₂=Ada perbedaan kinerja keuangan dengan indikator *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Ha₃= Ada perbedaan kinerja keuangan dengan indikator *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. XL Axiata Tbk yang beralamat di Jl. D.r Ide Anak Agung Gde Agung Lo E4-7 No.1, Mega Kuningan, Jakarta 12950 Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2019 sampai bulan Maret 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk tahun 2010-2017.

2. Sampel

Karena berbagai alasan, tidak semua hal yang ingin dijelaskan atau diramalkan atau dikendalikan dapat diteliti. Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja hal-hal yang sebenarnya mau diteliti. Jadi penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi. Namun kesimpulan-kesimpulan penelitian mengenai sampel itu akan dikenakan atau digeneralisasikan terhadap populasi.⁴⁴

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari itu, kesimpulannya akan

⁴³*Ibid*, hlm. 115.

⁴⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm.

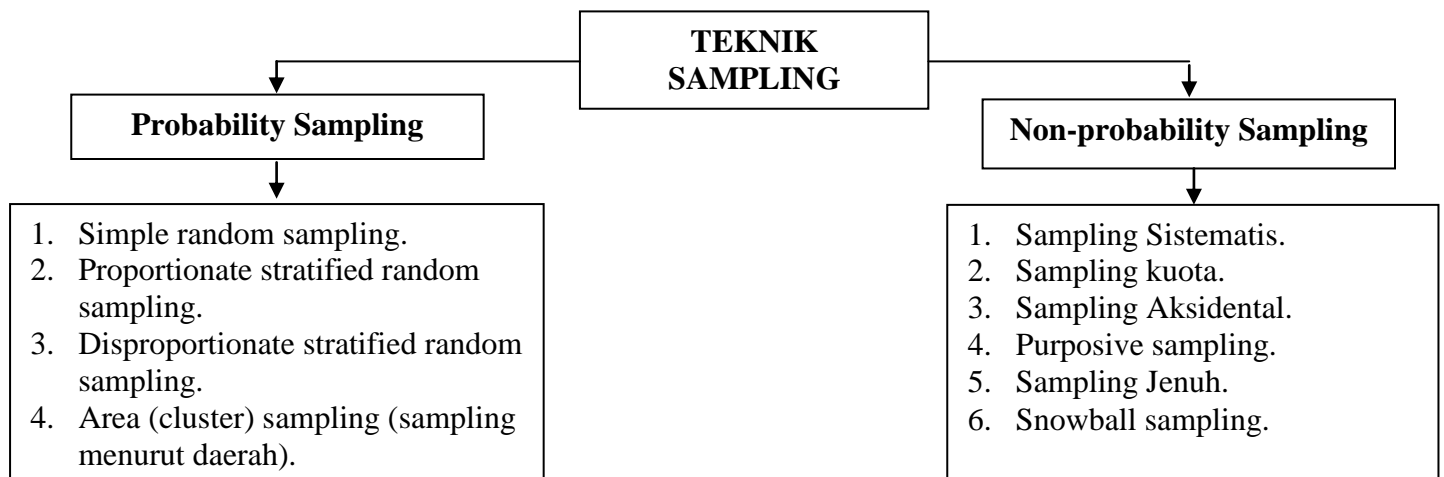
dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁴⁵

D. Teknik Pengambilan Sampel

Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan, selanjutnya pengambilan sampel pun harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam bentuk teknik sampling.⁴⁶

Untuk dapat menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian secara garis besar terdapat dua teknik sampling yaitu *Probability sampling* dan *Non probability sampling* yang dapat digunakan. Secara skematis lebih terperinci, teknik sampling tersebut adalah pada gambar berikut ini.⁴⁷

Gambar 3.1
Teknik Sampling



⁴⁵Sugiyono, Op. Cit., hlm. 116

⁴⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 82.

⁴⁷Lulup Endah Tripalupi, *Statistika Dilengkapi dengan Pengenalan Statistik dalam Analisis SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 2.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Non-probability sampling, yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁸

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau peneliti sebagai tangan kedua. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. XL Axiata Tbk sebelum akuisisi yaitu dengan laporan keuangan yang digunakan adalah empat tahun (2010-2013) dan laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk setelah akuisisi yaitu empat tahun (2014-2017). Data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter, yaitu suatu teknik pengumpulan data

⁴⁸*Ibid*, hlm. 3.

dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan pada PT. XL Axiata Tbk tahun 2010-2013 sebelum akuisisi dan PT. XL Axiata Tbk tahun 2014-2017 sesudah akuisisi.

F. Analisis data

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁴⁹ Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak.⁵⁰

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Dengan kata lain jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik.

⁴⁹Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 79.

⁵⁰Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 24.

Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik non-parametrik.

Uji normalitas untuk penelitian ini adalah *kolmogrov Smirnov*, karena teknik ini sering di gunakan untuk menguji normalitas data. Teknik *kolmogrov smirnov* adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empirik.⁵¹ Adapun kriteria pengujian normalitas data menggunakan teknik *kolmogrov smirnov* adalah:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, data berdistribusi normal.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, data tidak berdistribusi normal.

2. *Paired Sample t-test*

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis komparatif dua sampel berkorelasi jika persyaratan metode parametrik terpenuhi yaitu uji normalitas terpenuhi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan disini maksudnya, satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval/rasio, digunakan uji-t dua sampel (*sample paired test*).⁵²

⁵¹Faisal Affandi, *SPSS Smart Book*, (Madina, STAIN Madina, 2019), hlm. 45.

⁵²Nuryadi, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 101-102.

Kaidah pengujian:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, Tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, Ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. XL Axita Tbk

PT XL Axiata Tbk (“Perseroan”) yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991. Keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No.C2-515.HT. 01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, yang dilakukan melalui Persetujuan Rapat Umum

Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 10 Maret 2016, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 73 tanggal 24 Mei 2016 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan ini mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0051578 tanggal 26 Mei 2016.

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah entitas anak Axiata Grup Berhad.

Kantor pusat Perseroan terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot.E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

Pada tanggal 19 Maret 2014, Perseroan mengakuisisi PT AXIS Telekom Indonesia (“AXIS”) dari Saudi Telecom Company (“STC”) dan Teleglobal Investment B.V (“Teleglobal”). Perseroan mencatat akuisisi AXIS dengan menerapkan metode akuisisi. Goodwill dan asset tak berwujud tertentu lainnya diakui pada saat tanggal akuisisi.

Selanjutnya, Perseroan dan AXIS melakukan penggabungan usaha, efektif pada tanggal 8 April 2014. Pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, Seluruh aset dan liabilitas AXIS beralih kepada Perseroan dan entitas hukum AXIS berakhir karena hukum. Penggabungan usaha ini telah

disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sehubungan dengan penggabungan usaha ini, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) untuk menggunakan pendekatan nilai buku pajak. Persetujuan tersebut mensyaratkan adanya pemeriksaan pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, pemeriksaan pajak masih berjalan.⁵³

2. Visi dan Misi PT. XL Axita Tbk

Adapun visi dan misi PT. XL Axita Tbk, yaitu:

Visi : Menjadi penyedia layanan telekomunikasi data terpilih di Indonesia pada tahun 2020.

Misi :

- a. Kami berkomitmen menjadikan konektivitas data sebagai kompetensi inti XL Axiata.
- b. Kami menyediakan akses mudah untuk semua koneksi yang kami berikan.
- c. Cita-cita kami adalah mewujudkan visi kami khusus di seluruh Indonesia.⁵⁴

⁵³Laporan Keuangan Tahunan PT XL Axiata Tbk Tahun 2016, hlm. 10-18.

⁵⁴Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) PT XL Axiata Tbk Tahun 2017. hlm. 86.

3. Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk.

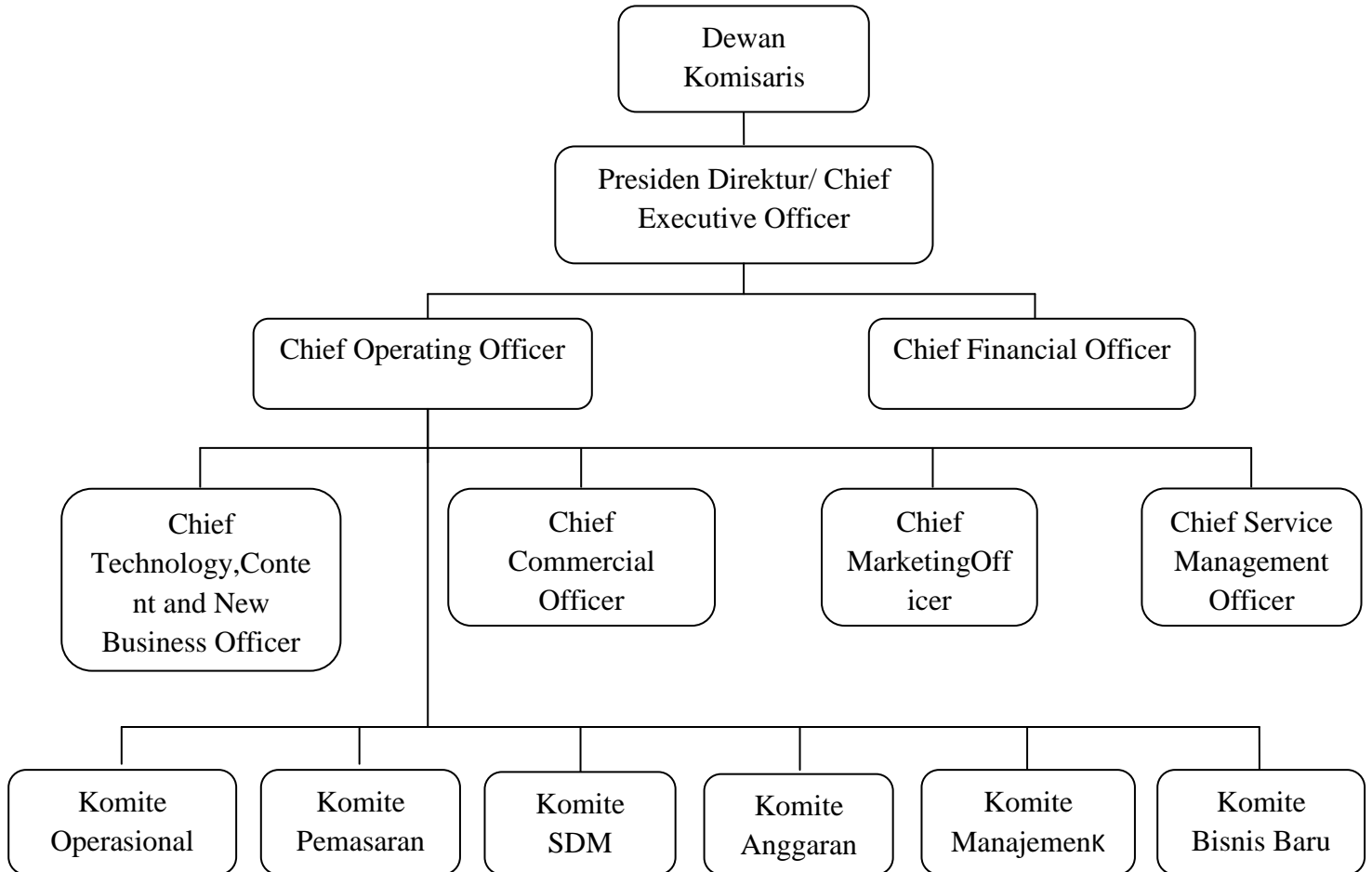
Organisasi merupakan suatu fungsi manajemen yang mempunyai peranan dan kaitan langsung dengan interaksi sosial yang terjadi, diantara individu-individu dalam yang rangka kerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi maka akan jelaslah pemisahan tugas dari pegawai perusahaan, menentukan orang-orang yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan, menunjukkan kerangka serta susunan pola hubungan antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjuk kedudukan, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda di dalam suatu organisasi dan mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi dalam pembuatan keputusan suatu pekerjaan. Pemberian tugas melalui dasar struktur organisasi juga untuk mempermudah dan mempercepat tugas-tugas yang akan dilaksanakan sebab di dalam pelaksanaan, dapatlah terkoordinasi dengan baik sehingga tujuan perusahaan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam penyusunan struktur organisasi perusahaan, haruslah menetapkan prinsip-prinsip untuk membimbing pematapan organisasi formal yang efektif.

Prinsip-prinsip tersebut antara lain prinsip kesatuan sasaran yang berarti suatu struktur organisasi adalah efektif bila struktur tersebut

memungkinkan sumbangan dari tiap individu dalam pencapaian sasaran perusahaan. Prinsip lainnya yaitu prinsip efisien, yang artinya suatu struktur organisasi adalah efisien, kalau memudahkan pencapaian tujuan oleh orang-orang yang konsekuensi tak terduga atau biaya minim. Penyusunan suatu struktur organisasi haruslah digambarkan dengan jelas, agar tugas, wewenang dan tanggung jawab, dilaksanakan dengan terarah. Dengan pengorganisasian juga mempermudah masing-masing bagian untuk mengetahui apa yang menjadi tugasnya dan kepada siapa mempertanggung jawabkan tugasnya tersebut.

Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang dibebankan pada masing-masing bagian di dalam struktur organisasi, pada bagian pemasaran PT. XL Axiata, Tbk mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk



Sumber: www.xlaxiata.co.id.⁵⁵

Deskripsi Jabatan:

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang mempunyai tugas pengawasan umum dan khusus atas manajemen XL sesuai dengan batasan-batasan yang ditentukan di dalam AD. Anggota Dewan Komisaris wajib, dengan itikad baik dan tanggung jawab penuh,

⁵⁵Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) PT XL Axiata Tbk tahun 2011, hlm. 21.

melakukan tugas demi kepentingan Perseroan. Sehubungan dengan ini, Dewan Komisaris dapat memberikan nasihat kepada Direksi agar manajemen XL mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha XL. Dewan Komisaris dibentuk sebagai satu Badan (Dewan), oleh karena itu setiap anggota Dewan Komisaris tidak boleh bertindak sendiri-sendiri, melainkan harus berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris mempunyai wewenang untuk melakukan pengawasan, pemantauan, serta memberikan panduan dan nasihat kepada Direksi dalam pengelolaan XL. Peranan pengawasan ini bertujuan untuk memastikan agar Direksi mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan tugasnya. Dewan Komisaris menjalankan tanggung jawabnya secara efektif melalui pemberian sejumlah arahan dan keputusan yang telah dicapai dalam setiap rapat. Dewan Komisaris XL terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris dan empat Komisaris Independen. Dibawah Dewan Komisaris terdapat komite dibawah Dewan Direksi yakni Komite Audit. Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit mengevaluasi integritas laporan keuangan yang diterbitkan Perseroan, menelaah efektivitas sistem pengendalian internal, dan mengidentifikasi potensi permasalahan yang timbul

karena pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Komite Audit berpedoman pada Pedoman Kerja Komite Audit, yang mengatur tugas dan tanggung jawab Komite, dan semua peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek yang relevan.

b. Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk mengurus kegiatan sehari-hari XL demi kepentingan terbaik XL sesuai dengan maksud dan tujuan XL. Direksi dapat mewakili XL baik di dalam maupun di luar pengadilan. Selain tanggung jawab umum tersebut, Direksi juga mempunyai tugas khusus berdasarkan Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas, Undang-Undang Pasar Modal, Undang-Undang Telekomunikasi, AD XL dan peraturan terkait lainnya. Direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola XL sesuai dengan tujuan dan kepentingan terbaiknya. Fungsi dan tugas yang terkait dengan tanggung jawab ini dilakukan oleh anggota Direksi sesuai dengan jabatan masing-masing.

Namun demikian, pembagian fungsi dan tugas tersebut tidak membatasi kewenangan mereka sebagai direktur yang harus berkolaborasi lintas direktorat, untuk memberikan hasil yang seimbang dalam setiap pengambilan keputusan. Selain kemampuan untuk bertanggung jawab dan bekerja sama lintas direktorat, masing-masing

Direktur, dengandikoordinasikan oleh Presiden Direktur, melakukan fungsi dan tanggung jawab khusus. Direksi terdiri dari:

1) Presiden Direktur *Chief Executive Office* (CEO)

Bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi seluruh kegiatan operasional XL, antara lain menentukan, mengelola dan mengendalikan pengawasan manajemen XL, dan mengawasi kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan, serta mengawasi audit internal, manajemen risiko, komunikasi perusahaan, dan manajemen sumber daya manusia. Presiden Direktur sebagai CEO juga memiliki peran penting dalam strategi usaha XL serta pengambilan keputusan dan tindakan strategis yang dibutuhkan untuk mendukung dan mencapai maksud dan tujuan XL.

2) *Chief Operating Officer* (COO)

Bertanggung jawab untuk memberikan koordinasi menyeluruh lintas kategori, yang mencakup Pemasaran, Teknologi dan Informasi, Jaringan, Commerce, dan Layanan Bernilai Tambah (Value-Added Services), serta strategi distribusi MDS. COO memiliki peran penting dalam organisasi untuk menyeimbangkan berbagai kebutuhan, baik dari usaha baru maupun usaha yang sudah berjalan, serta mendorong pembaruan manajemen layanan.

3) *Chief Financial Officer (CFO)*

Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan rencana XL dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan anggaran perusahaan, treasury, pengadaan dan logistik, kegiatan akuntansi, termasuk penyusunan laporan keuangan, perpajakan dan manajemen keuangan serta mengawasi kegiatan hubungan investor XL.

4) *Chief Marketing Officer (CMO)*

Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan rencana XL dan pelaksanaan pemasaran produk, komunikasi dan citra merek. CMO juga bertanggung jawab terhadap analisa usaha termasuk dari sisi pelanggan serta penanganan dan peningkatan layanan kepada pelanggan.

5) *Chief Commercial Officer (CCO)*

Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan rencana XL dan pelaksanaan seluruh kegiatan penjualan, distribusi dan pendapatan dari kegiatan komersial, seperti distribusi saluran, penjualan di berbagai wilayah (region), enterprise dan carrier yang termasuk usaha internasional dan penjualan wholesale domestik.

6) *Chief Technology, Content and New Business Officer (CTO)*

Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan rencana XL dan pelaksanaan strategi TI dan jaringan,

pengembangan dan operasi, serta sistem dan infrastruktur pendukung yang diperlukan XL. CTO juga bertanggung jawab untuk merancang dan mengevaluasi kinerja manajemen proyek oleh XL. Selain itu, dia juga bertanggung jawab mengevaluasi kinerja dan mengelola rencana terkait wilayah Layanan Data (Mobile Data Service).

7) *Chief Service Management Officer (CSMO)*

Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan rencana XL dan melaksanakan hal yang berhubungan dengan jaminan atas demand organization dan kualitas layanan. CSMO juga bertanggung jawab untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dan mempertahankan kualitas layanan, termasuk memantau pelaksanaan layanan dan perbaikannya.

c. Komite dibawah Direksi

1) Komite Operasional

Komite Operasional bertanggung jawab langsung dan fungsional pada Rapat Koordinasi COO dan melakukan koordinasi yang luas dengan Komite Pemasaran dalam hal penentuan harga produk. Membantu Direksi memberikan perhatian yang lebih besar dan dalam mengambil keputusan operasional dengan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara

pemasaran, distribusi, manajemen pelayanan, jaringan dan teknologi informasi.

2) Komite Pemasaran

Komite Pemasaran secara langsung dan fungsional bertanggung jawab pada Rapat Koordinasi COO dan erat berkoordinasi dengan Komite Operasional dalam penentuan harga produk. Membantu Direksi menciptakan produk dan layanan, misalnya penawaran dan kampanye besar-besaran penawaran dan promosi skala menengah dan kecil, serta kalender Pemasaran.

3) Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia berada langsung di bawah Direksi dan bertugas menangani hal-hal yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM). Komite SDM dibentuk untuk mengembangkan dan mengkaji Strategi Perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan organisasi, penghargaan dan tunjangan bagi karyawan, kebijakan sumber daya manusia, program pengembangan bakat, strategi terkait tenaga kerja dari pihak ketiga, penempatan karyawan.

4) Komite Anggaran

Komite Anggaran berada di bawah Direksi dan menangani hal-hal yang berkaitan dengan anggaran XL. Komite Anggaran mengendalikan pengeluaran anggaran baik untuk pengeluaran

Operasional maupun Belanja Modal. Komite juga bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan dan meminta anggaran tambahan bilamana diperlukan, serta mengidentifikasi berbagai peluang penghematan

5) Komite Manajemen Kestinambungan Bisnis

Komite ini dibentuk untuk memastikan bahwa risikorisiko yang mengancam kestinambungan bisnis XL dapat diidentifikasi, dikelompokkan menurut kategori masing-masing, diukur, dan ditangani dengan tepat waktu. Departemen Manajemen Risiko membantu membentuk Komite ini yang bertanggung jawab langsung ke Direksi. Salah satu tugas utama Komite Manajemen kestinambungan Bisnis adalah merumuskan rencana mitigasi yang memadai untuk mencegah dan membantu pemulihan yang cepat di masa-masa krisis. Selain itu, Komite ini juga menangani masalah yang berkaitan dengan keselamatan para karyawan dan keluarga mereka, kestinambungan pelayanan XL, dan usaha usaha untuk meminimalkan kerugian XL.

6) Komite Bisnis Baru

Komite Bisnis Baru, yang sebelumnya dikenal dengan nama Dewan Inovasi, dibentuk untuk membantu, mendorong, dan mengarahkan inovasi di XL. Anggota Komite berasal dari berbagai

unit internal seperti Strategi Perusahaan, MDS, *Enterprise and Carrier*, IT/Jaringan, Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan.⁵⁶

B. Gambaran data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan dan juga diperoleh dari laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk. data rasio keuangan tersebut akan diolah dengan menggunakan bantuan program *statistical product and sevice solution* (SPSS) versi 23.0. berikut data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Data ROA, ROE, dan DER Per Triwulan PT XL Axiata Tbk.
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

TAHUN	DATA	ROA(%)	ROE(%)	DER (%)
Sebelum Akuisisi				
2010	Triwulan 1	2,11	6,37	201,45
	Triwulan 2	4,81	13,06	171,32
	Triwulan 3	7,64	19,1	150,1
	Triwulan 4	10,61	24,68	132,62
2011	Triwulan 1	2,71	6,06	123,72
	Triwulan 2	5,36	12,31	129,63
	Triwulan 3	7,6	16,74	120,25

⁵⁶Marlinang Oktaviana, “Peranan Operasional Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Kartu Perdana XI Pada Pt. XI Axiata, Tbk Medan”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2010), hlm. 48-52.

	Triwulan 4	9,08	20,67	127,65
2012	Triwulan 1	1,97	5,03	154,89
	Triwulan 2	4,26	10,38	143,37
	Triwulan 3	6,11	14,81	142,65
	Triwulan 4	7,8	17,99	130,68
2013	Triwulan 1	0,67	1,6	137,37
	Triwulan 2	1,74	4,49	157,26
	Triwulan 3	2,34	6,03	157,63
	Triwulan 4	2,56	6,75	163,25
Sesudah Akuisisi				
2014	Triwulan 1	0,62	2,62	319,72
	Triwulan 2	-0,83	-3,7	347,58
	Triwulan 3	-1,56	-6,45	314,48
	Triwulan 4	1,4	6,38	356,33
2015	Triwulan 1	-1,19	-5,71	-5,71
	Triwulan 2	-1,36	-6,43	-6,43
	Triwulan 3	-0,86	-3,72	-3,72
	Triwulan 4	0,04	0,18	317,58
2016	Triwulan 1	0,3	1,19	292,58
	Triwulan 2	0,38	1,07	179,64
	Triwulan 3	0,29	0,76	160,42
	Triwulan 4	0,68	1,77	158,83

2017	Triwulan 1	0,09	0,22	155,81
	Triwulan 2	0,26	0,67	156,17
	Triwulan 3	0,45	1,11	147,44
	Triwulan 4	0,67	1,73	160,38

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

a. ROA

Dari perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas ROA

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Log_ROAS sebelum	.168	11	.200 [*]	.942	11	.549
Log_ROAS sesudah	.220	11	.142	.921	11	.331

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikan sebelum akuisisi = 0,200 > 0,05, artinya data ROA sebelum akuisisi berdistribusi normal dan nilai signifikan sesudah akuisisi = 0,142 > 0,05, artinya data ROA sesudah akuisisi berdistribusi normal.

b. ROE

Dari perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas ROE

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Log_ROESe belum	.147	11	.200 [*]	.945	11	.581
Log_ROESe sudah	.154	11	.200 [*]	.954	11	.701

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikan sebelum akuisisi = 0,200 > 0,05, artinya data ROE sebelum akuisisi berdistribusi normal dan nilai signifikan sesudah akuisisi = 0,200 > 0,05, artinya data ROE sesudah akuisisi berdistribusi normal.

c. DER

Dari perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas DER

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Log_DERSe belum	.274	9	.050	.846	9	.068
Log_DERSe sudah	.167	9	.200 [*]	.950	9	.685

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel Kolmogrov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikan sebelum akuisisi = 0,050 = 0,05, artinya data DER sebelum akuisisi berdistribusi normal dan nilai signifikan sesudah akuisisi = 0,200 > 0,05, artinya data DER sesudah akuisisi berdistribusi normal.

2. Uji *Paired Sample t-Test*

Selanjutnya pengolahan data dalam skripsi ini dilakukan dengan uji *Paired Sample t-Test* sebagai berikut:

a. ROA

Dari perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil pengujian *Paired Samples Statistics* Pada ROA

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Log_ROASebelum	1.2045	11	.84690	.25535
1	Log_ROASesudah	-1.1009	11	.99245	.29923

Pada output ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk nilai sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 1,2045. Sedangkan untuk nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar -1,1009. Untuk nilai Std. Deviation (Standar deviasi) pada sebelum akuisisi sebesar 0,84690 dan sesudah akuisisi sebesar 0,99245. Terakhir adalah nilai Std.

Error Mean untuk sebelum akuisisi sebesar 0,25535 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 0,29923. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata data ROA sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 4.6
Hasil pengujian *Paired Sample Test* Pada ROA

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Log_ROASebelum - Log_ROASesudah	2.30537	1.15557	.34842	1.52904	3.08169	6.617	10	.000

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROA memperlihatkan nilai *asympt.sig(2-tailed) = 0,000*. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Penolakan H_0 dilakukan karena probabilitas tersebut berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hasil uji pada ROA dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan sesudah akuisisi.

b. ROE

Dari perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil pengujian *Paired Samples Statistics* Pada ROE

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Log_ROEsebelum	2.1186	11	.80975	.24415
	Log_ROEsesudah	.0343	11	1.02421	.30881

Pada output ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk nilai sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 2,1186. Sedangkan untuk nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar 0,0343. Untuk nilai Std. Deviation (Standar deviasi) pada sebelum akuisisi sebesar 0,80975 dan sesudah akuisisi sebesar 1,02421. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk sebelum akuisisi sebesar 0,24415 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 0,30881. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata data ROE sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 4.8
Hasil pengujian *Paired Sample Test* Pada ROE

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Log_ROESebelum - Log_ROESesudah	2.08430	1.05087	.31685	1.37831	2.79028	6.578	10	.000

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROE memperlihatkan nilai *asympt.sig(2-tailed)* = 0,000. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Penolakan H_0 dilakukan karena probabilitas tersebut berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hasil uji pada ROE dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE sebelum dan sesudah akuisisi

c. DER

Dari perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil pengujian *Paired Samples Statistics* Pada DER

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Log_DERSebelum	3.5093	11	1.80846	.54527
	Log_DERSesudah	.0343	11	1.02421	.30881

Pada output ini kita diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk nilai sebelum akuisisi diperoleh rata-rata sebesar 3,5093. Sedangkan untuk nilai sesudah akuisisi diperoleh nilai sebesar 0,0343. Untuk nilai Std. Deviation (Standar deviasi) pada sebelum akuisisi sebesar 1,80846 dan sesudah akuisisi sebesar 1,02421. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk sebelum akuisisi sebesar 0,54527 dan untuk sesudah akuisisi sebesar 0,30881. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata data DER sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 4.10
Hasil pengujian *Paired Sample Test* Pada DER

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Log_DERSebelum - Log_DERSetelah	3.47497	1.78713	.53884	2.27436	4.67558	6.449	10	.000

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio DER memperlihatkan nilai *asympt.sig(2-tailed) = 0,000*. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Penolakan H_0 dilakukan karena probabilitas tersebut berada dibawah 0,05 ($0,000 <$

0,05). Sehingga hasil uji pada DER dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio DER sebelum dan sesudah akuisisi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan pada laporan keuangan PT XL Axiata Tbk sebelum dan sesudah akuisisi, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada laporan keuangan PT XL Axiata Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. pembahasan dari hasil analisis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. ROA

Hasil uji perbedaan variabel ROA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum akuisisi dengan ROA sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk. Yang dimana Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROA memperlihatkan nilai *asympt.sig(2-tailed)* = 0,000. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Penolakan H_0 dilakukan karena probabilitas tersebut berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hasil uji pada ROA dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan sesudah akuisisi. Selanjutnya dilihat dari Hasil pengujian *Paired Samples Statistics* pada ROA menunjukkan bahwa hasil dari pengujian tersebut sesuai

dengan kriteria a. ROA Sesudah < ROA Sebelum) yang artinya ROA Sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan ROA Sebelum akuisisi. Dapat disimpulkan terjadi penurunan rasio ROA setelah akuisisi.

Hal ini tentunya tidak baik bagi perusahaan yang dimana pada pada buku kasmir dikatakan bahwa semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Risna Susana, dkk yang dimana kesimpulan penelitiannya adalah Kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio, return on assets, debt assets ratio dan price earning ratio menunjukkan bahwa rata-rata nilai rasio keuangan mengalami penurunan pasca merger dan akuisisi.

2. ROE

Hasil uji perbedaan variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum akuisisi dengan ROE sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk. Yang dimana Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROE memperlihatkan nilai *asympt.sig(2-tailed)* = 0,000. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Penolakan H_0 dilakukan karena probabilitas tersebut berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hasil uji pada ROE dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE sebelum dan sesudah akuisisi. Selanjutnya dilihat dari Hasil pengujian *Paired Samples Statistics* pada ROE menunjukkan bahwa hasil dari pengujian tersebut sesuai dengan kriteria a. ROE Sesudah < ROE Sebelum) yang artinya ROE Sesudah

akuisisi lebih kecil dibandingkan ROE Sebelum akuisisi. Dapat disimpulkan terjadi penurunan rasio ROE setelah akuisisi.

Hal ini tentunya tidak baik bagi perusahaan yang dimana pada pada buku Sofyan Syafri Harahap dikatakan bahwa semakin besar rasio ini semakin bagus, demikian pula sebaliknya. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Risna Susana, dkk yang dimana kesimpulan penelitiannya adalah Kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *return on assets*, *debt assets ratio* dan *price earning ratio* menunjukkan bahwa rata-rata nilai rasio keuangan mengalami penurunan pasca merger dan akuisisi.

3. DER

Hasil uji perbedaan variabel DER menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara DER sebelum akuisisi dengan DER sesudah akuisisi pada PT XL Axiata Tbk. Yang dimana Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio DER memperlihatkan nilai *asympt.sig(2-tailed)* = 0,000. Dengan perolehan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 . Penolakan H_0 dilakukan karena probabilitas tersebut berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hasil uji pada DER dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio DER sebelum dan sesudah akuisisi. Selanjutnya dilihat dari Hasil pengujian *Paired Samples Statistics* pada DER menunjukkan bahwa hasil dari pengujian tersebut sesuai dengan kriteria a. DER Sesudah < DER Sebelum) yang artinya DER Sesudah

akuisisi lebih kecil dibandingkan DER Sebelum akuisisi. Dapat disimpulkan terjadi penurunan rasio DER setelah akuisisi.

Hal ini tentunya bagus bagi perusahaan yang dimana sejalan dengan teori pada buku Sofyan Syafri Harahap yang mengatakan bahwa semakin kecil rasio ini akan semakin baik. Mia Lasmi Wardiyah juga mengatakan bahwa semakin tinggi nilai persentase rasio DER semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

Peneliti melihat penyebab penurunan rasio ROA dan ROE berdasarkan penelitian peneliti ini adalah dikarenakan PT XL Axiata Tbk meminjam uang sebesar US\$ 865 juta demi mengakuisisi Axis yang berasal dari pinjaman kepada pemegang saham sebesar US\$ 500 juta dan sisanya didapat dari Bank UOB, Bank of Tokyo-Mitsubishi dan Bank DBS. Dan akibatnya adalah rasio utang bertambah dan keuntungan berkurang pada PT. XL Axiata Tbk. Kemudian ditahun berikutnya PT. XL Axita melakukan pembayaran utang melalui *right issue* sebesar US\$ 500 juta dan jual 2.500 menara kepada PT Profesional telekomunikasi Indonesia (Protelindo) senilai Rp. 3,56 triliun. Hal inilah yang menyebabkan DER pada PT XL Axiata Tbk menurun pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan dengan rasio *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*, dimana sampel dibagi menjadi dua kondisi, yaitu sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. XL Axita Tbk periode 2010-2017, telah dihasilkan beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Pada variabel ROA yang diuji dengan uji *Paired Sample Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dengan terjadinya penurunan nilai ROA sesudah akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara 4 tahun sebelum dengan 4 tahun sesudah.
2. Pada variabel ROE yang diuji dengan *Paired Sample Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dengan terjadinya penurunan nilai ROE sesudah akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara 4 tahun sebelum dengan 4 tahun sesudah.
3. Pada variabel DER yang diuji dengan *Paired Sample Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi dengan terjadinya penurunan nilai DER sesudah akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara 4 tahun sebelum dengan 4 tahun sesudah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan yang Akan Melakukan Merger dan Akuisisi. Perusahaan pengakuisisi harus lebih hati-hati dalam memilih perusahaan target dan memutuskan untuk melakukan akuisisi. Perusahaan target yang mempunyai kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinergi terhadap perusahaan pengakuisisi.
2. Bagi Calon Penelitian Selanjutnya
 - a. Sebaiknya menambahkan variabel penelitian seperti rasio-rasio keuangan yang lain, seperti: *Quick Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan sebagainya.
 - b. Sebaiknya menambah periode pengamatan menjadi lebih panjang contohnya 8 tahun sebelum dan 8 tahun sesudah akuisisi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.
 - c. Penelitian ini menganalisis kinerja perusahaan berdasarkan faktor ekonomi saja, sedangkan terdapat faktor non ekonomi lainnya yang dapat diukur untuk melihat dampak kegiatan akuisisi terhadap peningkatan kinerja perusahaan seperti teknologi, sumber daya manusia, pajak, budaya perusahaan, dan lain sebagainya.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Kepada pihak perguruan tinggi ataupun fakultas dapat memberikan pengetahuan atau ilmu tentang akuisisi karena dalam strategi pengembangan perusahaan, akuisisi merupakan salah satu strategi yang sering digunakan oleh suatu perusahaan.

4. Bagi Investor

Adapun saran untuk investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang melakukan akuisisi. Karena kegiatan akuisisi tidak selalu membawa dampak yang baik bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 1-8*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, Jakarta, Grasindo, 2007.
- Faisal Affandi, *SPSS Smart Book*, Madina, STAIN Madina, 2019.
- Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta, Gramedia, 2014.
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar dan Zafana Publishing, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta, CAPS, 2015.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademis, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeta, 2017.
- Josua Tarigan, dkk, *Merger dan Akuisisi: dari perspektif strategis dan kondisi indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)*, Yogyakarta, Ekuiblibra, 2016.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Likas Setia Atmaja, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, CV Andi Offset, 2008.
- Lulup Endah Tripalupi, *Statistika Dilengkapi dengan Pengenalan Statistik dalam Analisis SPSS*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014.
- Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 1995.
- Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2016.
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Pustaka Setia, 2017.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta, Sibuku Media, 2017.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- , *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2005.

B. Sumber Lain

- Aldy Azhari, dan Yusuf Budiana,” Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi Tahun 2011)” *e-Proceeding of Management*, Vol.2, No.3, Desember 2015.

- Chandra Jaya Vanara & Ellen Rusliati, *Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT. Bumi Semprong Damai Tbk*, Volume 11, No 1, Februari 2018.
- Erika Safira, dan Sri Sulasmiyati, *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Pada Pt Xl Axiata Tbk Tahun Periode 2011 – 2017)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 73 No. 1 Agustus 2019.
- Farlianto, MBA, “Akuisisi Sebagai Strategi Pengembangan Perusahaan”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 11, Nomor 3, Agustus 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Jamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, Bekasi, Cipta Bagus Segera, 2012.
- Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) PT XL Axiata Tbk Tahun 2017.
- Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) PT XL Axiata Tbk tahun 2011.
- Laporan Keuangan Tahunan PT XL Axiata Tbk Tahun 2016.
- Liliana, dkk, “Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan (Studi Pada Multinational Company yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2012)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 38 No. 1 September 2016.
- Marlinang Oktaviana, “Peranan Operasional Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Kartu Perdana Xl Pada Pt. Xl Axiata, Tbk Medan”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2010.
- Nuzul Ikhwal, “Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Putu Yulia Kumalasari Dewi, dan Ni Putu Santi Suryantini, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 5, 2018.
- Siti Mudawamah, dkk, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 54 No. 1, Januari 2018.

Yan Rathih Kumala Sari Dewi, dan Saparila Worokinasih, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Pada Tahun 2013)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 62 No.2, September 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : IHSAN MULIA SIREGAR
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidimpuan, 18 Maret 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat : Jl. Imam bonjol Gg. Teladan Aektampang
Padangsidimpuan
6. Email : ihsanmulia18@gmail.com
7. No. Handphone : 0823 7042 7875

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200216 Aektampang (2004-2010)
2. SMP Negeri 6 Padangsidimpuan (2010-2013)
3. SMK Swasta Teruna Padangsidimpuan (2013-2016)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2016-2020)

III. LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. Wakil Ketua *Centre Of Student Entrepreneurship* 2017-2018.
2. *Writer Corner* Forum Bahasa FEBI (FORSABI) 2017-2018.
3. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (HMJ-ES)
2017-2018.

IV. MOTTO HIDUP

There Is A Will, There Is A Way, Do With Pray And Ikhtiar.

Data Keuangan PT. XL Axiata Tbk.

PERIODE	TAHUN	DATA	LABA BERSIH	EKUITAS / MODAL	TOTAL ASET	TOTAL UTANG	ROA (%)	ROE (%)	DER (%)
Sebelum Akuisisi	2010	I	Rp. 598.431	Rp. 9.401.544	Rp.28.340.567	Rp. 18.939.023	2,11	6,37	201,45
		II	Rp. 1.323.790	Rp. 10.136.915	Rp.27.503,645	Rp. 17,366,730	4,81	13,06	171,32
		III	Rp. 2.082.468	Rp. 10.900.872	Rp.27.263.549	Rp. 16.362.677	7,64	19,10	150,10
		IV	Rp. 2.891.261	Rp. 11.715.074	Rp.27.251.281	Rp. 15.536.207	10,61	24,68	132,62
	2011	I	Rp. 756.052	Rp. 12.480.615	Rp.27.921.691	Rp. 15.441.076	2,71	6,06	123,72
		II	Rp.1.522.814	Rp.12.373.423	Rp. 28.413.51	Rp. 16.040.138	5,36	12,31	129,63
		III	Rp. 2.183.941	Rp. 13.039.329	Rp.28.718.580	Rp. 15.679.251	7,60	16,74	120,25
		IV	Rp. 2.830.101	Rp. 13.692.512	Rp.31.170.654	Rp. 17.478.142	9,08	20,67	127,65
	2012	I	Rp. 667.207	Rp. 13.268.033	Rp.33.818.724	Rp. 20.550.691	1,97	5,03	154,89
		II	Rp. 1.460.795	Rp. 14.077.760	Rp.34.261.137	Rp. 20.183.377	4,26	10,38	143,37

		III	Rp. 2.194.936	Rp. 14.816.542	Rp.35.952.785	Rp. 21.136.243	6,11	14,81	142,65
		IV	Rp. 2.764.647	Rp. 15.370.036	Rp.35.455.705	Rp. 20.085.669	7,80	17,99	130,68
	2013	I	Rp. 249.865	Rp. 15.626.042	Rp.37.091.389	Rp. 21.465.347	0,67	1,60	137,37
		II	Rp. 670.427	Rp. 14.938.432	Rp.38.430.930	Rp. 23.492.498	1,74	4,49	157,26
		III	Rp. 916.999	Rp. 15.203.777	Rp.39.169.196	Rp. 23.965.419	2,34	6,03	157,63
		IV	Rp. 1.032.817	Rp. 15.300.147	Rp.40.277.626	Rp. 24.977.479	2,56	6,75	163,25
Sesudah Akuisisi	2014	I	Rp. 378.982	Rp. 14.470.969	Rp.60.737.027	Rp. 46.266.058	0,62	2,62	319,72
		II	Rp. -482.524	Rp. 13.052.991	Rp.58.422.189	Rp. 45.369.198	-0,83	-3,70	347,58
		III	Rp. -901.241	Rp. 13.963.351	Rp.57.875.531	Rp. 43.912.180	-1,56	-6,45	314,48
		IV	Rp. 891.063	Rp.13.960.625	Rp.63.706.488	Rp. 49.745.863	1,40	6,38	356,33

	2015	I	Rp. -758.074	Rp. 13.283.434	Rp.63.925.750	Rp. 50.642.316	-1,19	-5,71	381,24
		II	Rp. -850.887	Rp. 13.241.797	Rp.62.406.754	Rp. 49.164.957	-1,36	-6,43	371,29
		III	Rp. -506.551	Rp. 13.619.961	Rp.58.865.218	Rp. 45.245.257	-0,86	-3,72	332,20
		IV	Rp. 25.338	Rp. 14.091.635	Rp.58.844.320	Rp. 44.752.685	0,04	0,18	317,58
	2016	I	Rp. 169.263	Rp. 14.269.918	Rp.56.021.483	Rp. 41.751.565	0,30	1,19	292,58
		II	Rp. 224.740	Rp. 21.017.926	Rp.58.774.350	Rp. 37.756.424	0,38	1,07	179,64
		III	Rp. 159.710	Rp. 20.944.783	Rp.54.544.388	Rp. 33.599.605	0,29	0,76	160,42
		IV	Rp. 375.516	Rp. 21.209.145	Rp.54.896.286	Rp. 33.687.141	0,68	1,77	158,83
	2017	I	RP. 46.501	Rp. 21.255.984	Rp.54.375.634	Rp. 33.119.650	0,09	0,22	155,81
		II	Rp. 143.115	Rp. 21.372.659	Rp.54.751.337	Rp. 33.378.678	0,26	0,67	156,17

		III	Rp. 238.063	Rp. 21.497.109	Rp.53.192.914	Rp. 31.695.805	0,45	1,11	147,44
		IV	Rp. 375.244	Rp. 21.630.850	Rp.56.321.441	Rp. 34.690.591	0,67	1,73	160,38

Lampiran Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Log_ROASebelum	.168	11	.200 [*]	.942	11	.549
Log_ROASesudah	.220	11	.142	.921	11	.331

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Log_ROESebelum	.147	11	.200 [*]	.945	11	.581
Log_ROESesudah	.154	11	.200 [*]	.954	11	.701

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Log_DERSebelum	.274	9	.050	.846	9	.068
Log_DERsesudah	.167	9	.200 [*]	.950	9	.685

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Log_ROASebelum	1.2045	11	.84690	.25535
	Log_ROASesudah	-1.1009	11	.99245	.29923

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Log_ROASebelum - Log_ROASesudah	2.30537	1.15557	.34842	1.52904	3.08169	6.617	10	.000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Log_ROESebelum	2.1186	11	.80975	.24415
	Log_ROESesudah	.0343	11	1.02421	.30881

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Log_ROESebelum - Log_ROESesudah	2.08430	1.05087	.31685	1.37831	2.79028	6.578	10	.000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Log_DERSebelum	3.5093	11	1.80846	.54527
	Log_DERSESudah	.0343	11	1.02421	.30881

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Log_DERSebelum - Log_DERSESudah	3.47497	1.78713	.53884	2.27436	4.67558	6.449	10	.000